

BAB 5

PENUTUP

Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada tugas akhir ini serta kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian penerjemahan teks bahasa Indonesia – Jepang.

5.1 Kesimpulan

Pada tugas akhir ini telah dilakukan penelitian mengenai penerjemahan teks bahasa Indonesia – Jepang menggunakan Mesin Penerjemah Statistik. Eksperimen dilakukan dengan memanfaatkan korpus pelatihan tanpa faktor tambahan dan korpus pelatihan dengan lema. Korpus yang digunakan merupakan koleksi dokumen Kitab Suci, artikel berita, serta percakapan sehari-hari.

Dari keseluruhan eksperimen yang dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian pada tugas akhir ini, yaitu:

1. Kinerja Mesin Penerjemah Statistik berdasarkan frase untuk menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke bahasa Jepang masih belum baik ditunjukkan dengan nilai akurasi yang sangat kecil, nilai akurasi tertinggi hanya mencapai 0,2027. Nilai akurasi tertinggi tersebut diperoleh pada dokumen artikel berita dalam bentuk Romaji, hasil terjemahan menggunakan model bahasa 5-gram dengan jumlah kalimat pada korpus pelatihan 2.475 kalimat. Nilai akurasi yang masih kecil ini disebabkan oleh jumlah korpus yang belum terlalu banyak.
2. Kinerja Mesin Penerjemah Statistik berdasarkan frase untuk menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam bentuk Kanji maupun Romaji hasilnya tidak jauh berbeda. Masing-masing bentuk Kanji dan Romaji masih terdapat bermacam-macam gaya penulisan. Hal ini mengakibatkan baik dokumen dalam bentuk Kanji maupun Romaji

tidak ada yang lebih baik dalam nilai akurasi hasil terjemahan karena Mesin Penerjemah mempunyai pilihan terjemahan yang sangat bervariasi.

3. Kinerja Mesin Penerjemah Statistik berdasarkan frase menggunakan korpus pelatihan dengan lema, hasilnya lebih buruk dibandingkan dengan yang menggunakan korpus pelatihan tanpa faktor tambahan. Hal ini dikarenakan, proses lematisasi pada bahasa Indonesia belum dapat dilakukan secara maksimal. Masih banyak kata-kata berimbuhan yang belum tercakup dalam daftar pasangan kata dan lema yang digunakan penulis. Hal ini tentu saja akan menurunkan kinerja Mesin Penerjemah Statistik.
4. Pada hampir semua jenis korpus yang digunakan, semakin banyak jumlah kalimat dalam korpus pelatihan maka akan semakin baik pula nilai akurasi hasil terjemahan.
5. Pada eksperimen menggunakan korpus pelatihan tanpa faktor tambahan, penerjemahan dengan model bahasa 3-gram dan 5-gram nilai akurasinya tidak jauh berbeda dan lebih tinggi daripada nilai akurasi pada model bahasa 1-gram.

5.2 Saran

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Berikut ini adalah saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Penambahan jumlah koleksi dokumen berbahasa Indonesia – Jepang agar nilai akurasi yang dihasilkan dapat lebih baik.
2. Perbaiki proses identifikasi lema pada bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan tugas akhir ini, penulis hanya menggunakan daftar pasangan kata dan lema. Untuk penelitian selanjutnya perlu digunakan algoritma pemotongan imbuhan (*stemming*) yang dapat memberikan lema dari suatu kata dengan lebih baik

3. Pemahaman mengenai bahasa Jepang yang lebih baik lagi. Pada pelaksanaan tugas akhir ini, pemahaman penulis mengenai bahasa Jepang tidak begitu mendalam sehingga tidak bisa melakukan perbaikan dari sisi bahasa Jepang. Dengan pemahaman yang lebih baik, pemrosesan teks Jepang sebelum digunakan untuk eksperimen dapat dilakukan dengan lebih baik sehingga nilai akurasi yang dihasilkan juga akan semakin baik.



